

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
ENVIRONMENTAL COST TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tri Widyana Anggraini¹
Heny Triastuti Kurnianingsih²
Lusi Elviani Rangkuti³**

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara ^{1,2,3}
widyanaanggraini3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel *green Accounting* dan *environmental Cost* terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah 60 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Sampel dipilih menggunakan metode *purpose sampling* yaitu 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 22. Hasil pengujian ini menunjukkan *green accounting* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas Hal tersebut bisa disebabkan oleh tingginya peringkat Proper yang diterima perusahaan akan membuat nilai ROA rendah di sisi lain, adanya peringkat proper hijau dan biru yang telah didapatkan oleh perusahaan pada sektor ini telah membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan masih melakukan kinerja lingkungan dengan baik sesuai standar yang berlaku. dan *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas penyebab biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu mungkin investasi dalam inisiatif lingkungan sering kali membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan manfaat finansial Misalnya, pengurangan biaya energi atau bahan baku dari teknologi ramah lingkungan mungkin baru dirasakan dalam jangka panjang, sehingga efek terhadap Profitabilitas tidak dapat di dinikmati dalam jangka pendek. Sedangkan secara simultan *green accounting* dan *environmental cost* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Kata Kunci : *Green Accounting*, *Environmental Cost*, dan profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the partial and simultaneous effects of green accounting and environmental cost variables on profitability. The population of this study was 60 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sample was selected using the purpose sampling method, namely 20 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The type of data used in this study is secondary data. The analysis method in this study uses multiple linear regression methods with the help of SPSS 22 software. The results

of this test show that green accounting partially has a negative and significant effect on profitability. This can be caused by the high Proper rating received by the company which will make the ROA value low. On the other hand, the existence of green and blue proper ratings that have been obtained by companies in this sector has proven that most companies are still performing environmental performance well according to applicable standards. and environmental costs do not affect profitability. The reason environmental costs do not affect profitability is that investments in environmental initiatives often take a long time to provide financial benefits. For example, reducing energy or raw material costs from environmentally friendly technology may only be felt in the long term, so the effect on profitability cannot be enjoyed in the short term. while simultaneously green accounting and environmental costs have a significant effect on profitability in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023.

Keywords : *Green Accounting, Environmental Cost and Profitability*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan yang berdiri di Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian semakin maju. Dalam masyarakat pertumbuhan sering kali dititikberatkan pada proses peningkatan produksi dan jasa dalam kegiatan ekonomi. Perusahaan Pertambangan memiliki kaitan dengan lingkungan hidup, oleh karena itu industri ini rentan terhadap resiko lingkungan. Dampak yang biasanya ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut seperti suara-suara mesin produksi, asap yang dihasilkan dari cerobong, alat transportasi yang digunakan dalam aktivitas produksi yang dapat menyebabkan polusi udara (Tisna et al. 2020).

Perusahaan tidak lepas dari lingkungan masyarakat sekitar. Aktivitas perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan pemaksimalan profitabilitas saja namun juga memikirkan lingkungan sekitar yang menunjang kegiatan perusahaan. Tujuan setiap perusahaan yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Namun pada saat ini perusahaan bukan hanya diminta untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan juga dapat mempertanggungjawabkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya (Nisa et al. 2020).

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga dijadikan sebagai tolak ukur atau pertimbangan pengambilan keputusan bagi bank umum untuk memberikan pinjaman modal kepada perusahaan. Profitabilitas menjadi tanda bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan didalam membagikan return kepada para penanam saham diperusahaan tersebut. Salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah return on asset atau ROA. Tingkat rasio yang ditunjukkan pada ROA mengindikasikan bahwa perusahaan sudah secara efektif dan efisien memanfaatkan aktiva serta modal untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat ROA menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan kinerjanya dengan baik dikarenakan mampu menghasilkan return yang besar (Oktadifa & Widajantie 2023).

Perusahaan yang menerapkan konsep *green accounting* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Green accounting* merupakan seperangkat konsep, teori, atau sistem akuntansi yang fundamental dan saling berkaitan satu sama lain yang berfungsi sebagai pedoman bagi penyusun standar dalam penyusunan standar akuntansi dan sebagai acuan dalam pemecahan masalah praktik akuntansi Utami &

Nuraini (2020). *Green Accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* juga menyediakan cara peluang untuk meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif (Murniati & Sovita 2021).

Di lain sisi perusahaan menganggap biaya lingkungan akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan. Padahal, dengan adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan memberikan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan hingga dapat membangun kepercayaan masyarakat tentang tanggung jawab sosial perusahaan (Asjuwita & Agustin 2020). Biaya lingkungan adalah beban finansial dan non finansial yang harus dikeluarkan dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan adalah penyajian informasi terkait lingkungan dalam laporan perusahaan. Dengan kata lain, pengungkapan biaya lingkungan adalah suatu bentuk pelaporan tanggungjawab perusahaan atas dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, juga sebagai strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya (Yuliani and Prijanto 2022).

Pada penelitian ini terdapat fenomena pada variabel *profitabilitas*. Fenomena tersebut terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO). Pada tahun 2020 PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan current ratio yang pada tahun 2019 yaitu 1,71 menjadi 1,51.. Ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab perusahaan tersebut yaitu karena terjadi peningkatan kewajiban jangka pendek, penurunan aset lancar, atau kombinasi dari keduanya dan juga terjadi karena adanya COVID-19 yang masuk di tahun 2020. Pada tahun 2020 PT. Adaro Energy, Tbk mengalami penurunan pendapatan 27% *year on year* (yoy) tercantum dalam pendapatan ADRO pada tahun 2020 hanya sekitar Rp. 30 T sedangkan ditahun 2019 pendapatan ADRO lebih besar dari tahun 2020 yaitu mencapai Rp. 45 T . Hal ini menyebabkan turunnya kinerja yang mengakibatkan terjadi juga kepada entitas induk. Dimana pada tahun lalu ADRO mencatat mengenai laba bersih sekitar Rp. 2 T. Hal tersebut membuat laba bersih ADRO menurun sebesar 63,64% dari laba bersih tahun 2019 mencapai sekitar Rp. 6 T. Perusahaan ADRO mulai menerapkan *green accounting* di tahun 2019 dengan adanya *green accounting* ini membuat perusahaan mengalami kenaikan pada current ratio tetapi dengan adanya COVID-19 pada tahun 2020 membuat PT ADRO sulit menerapkan *green accounting* sehingga perusahaan mengalami penurunan yang signifikan terkait masalah lingkungan. Adanya penurunan ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan likuiditas dan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan Namun, di tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan lagi pada current ratio menjadi 2,08 yang bahkan melebihi level tahun 2019. Hal ini merupakan indikator positif yang menunjukkan adanya pemulihan likuiditas perusahaan dan kemungkinan strategi yang lebih efektif dalam mengelola struktur keuangan (Lista and Ameliasari 2024).

Perusahaan yang menangani masalah lingkungan dengan serius tidak hanya menampilkan slogan yang mempromosikan praktik bebas polusi, tetapi juga memasukkannya ke dalam prosedur akuntansi mereka. Distribusi biaya lingkungan ialah salah satu laporan yang dapat diperhitungkan dalam kegiatan ekonomi. Manager atau anggota staf mereka mungkin lebih termotivasi untuk membatasi

polusi sebagai akibat dari proses produksi jika pungutan lingkungan dialokasikan ke produk atau metode produksi (Helmisar Saifuddin and Wiyono 2023).

Penelitian yang dilakukan (Rahman 2023) mengatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan *green accounting* yang baik, yang tercermin dari peringkat PROPER yang tinggi, akan mengalami kenaikan profitabilitas. sedangkan menurut (Murniati and Sovita 2021) bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Fahira and Yusrawati 2023) mengatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. sedangkan menurut (Oktariyani 2020) bahwa biaya Lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian yang dituangkan kedalam judul : “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Cost* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan stakeholder dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Sulistiawati and Dirgantari 2019). Teori ini beranggapan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usahanya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga untuk kepentingan stakeholder. Oleh karena itu teori stakeholder ini adalah suatu strategi yang dibuat oleh perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan atau stakeholder itu sendiri antara lain investor, pemerintah, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup. (Zalukhu et al. 2022).

Teori Legitimacy

Legitimacy theory dan stakeholders theory merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan. legitimasi dari stakeholders sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya legitimacy gap memiliki potensi besar terjadinya protes dari stakeholders terhadap perusahaan yang berdampak pada eksistensi perusahaan dan mengganggu stabilitas operasional dan berakhir pada profitabilitas. Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari insentif entitas yang dengan sukarela mengungkalaapkan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan (Zalukhu et al. 2022). Legitimasi ini penting karena perusahaan yang terlegitimasi akan memperoleh status positif dari masyarakat, meningkatkan citra, dan membangun kepercayaan stakeholder, yang akhirnya bisa meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan, di mana perusahaan menunjukkan transparansi dan

tanggung jawabnya terhadap lingkungan untuk mendapatkan legitimasi publik (Tino and Sudana 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset ataupun modal yang mereka miliki. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Tingginya rasio profitabilitas tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor yang ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan. Semakin tinggi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga mampu menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan (Chynthiawati and Jonnardi 2022).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sepanjang rentang waktu tertentu dengan memikirkan tingkatan penjualan, aset, serta ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROA mengindikasikan tingkatan pengembalian yang dihasilkan dari total aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA pula merupakan dimensi keuntungan yang lebih baik sebab mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset guna menciptakan laba (Rahman 2023). Terdapat banyak ukuran profitabilitas, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan aktiva, modal, atau nilai saham.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan indikasi efektivitas manajemen perusahaan. Rasio ini dihitung dari laba penjualan dan pendapatan investasi, dan dapat digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Sujarweni. Ada beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai yaitu:

a. Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai Return On Assets (ROA) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. ROA digunakan sebagai alat untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Ramadhan et al. 2023).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Total}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi shareholder yang dinyatakan dalam persentase. ROE sendiri dihitung berdasarkan pendapatan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan (Rojulmubin et al. 2023).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

c. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin (GPM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan kotor terhadap pendapatan (penjualan) suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola biaya produksi untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola seluruh biaya (termasuk operasional, bunga, pajak, dll) untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Green Accounting

Green accounting atau environmental accounting didefinisikan sebagai: “a style of accounting that includes the indirects costs and benefits of economic activities such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans” Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis (Zalukhu et al. 2022). Penerapan *green accounting* sebagai bukti nyata perusahaan peduli dengan lingkungan sekitar dan membentuk citra baik, sehingga produk yang didistribusikan akan diterima masyarakat. Isu lingkungan hidup menjadikan masyarakat memiliki kesadaran dan ikut berpartisipasi mencegah kerusakan lingkungan, sehingga kesadaran ini akan menimbulkan rasa untuk memilih produk yang aman dan ramah lingkungan akan meningkatkan citra perusahaan (nilai perusahaan) (Goldie Kelly & Deliza Henny 2023)

Environmental Cost

Biaya Kawasan atau lingkungan (*environmental cost*) adalah anggaran yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Anggaran lingkungan wajib diberitahukan secara terpisah berdasarkan klasifikasi bebannya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berpengaruh pada lingkungan (Siagian 2021). Biaya lingkungan mencakup dari keseluruhan biaya - biaya paling nyata (seperti limbah buatan), untuk mengukur ketidak pastian, biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik. biaya lingkungan

dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori : biaya pencegahan (prevention cost), biaya deteksi (detection cost), biaya kegagalan internal (internal failure cost), dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost) (Pambudi Eky Januar 2021).

Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap profitabilitas

Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya – biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengomunikasikan hasilnya kepada stockholder. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa setiap stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perusahaan berperan dalam lingkungan sekitar. Para stakeholder dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Kusuma and Putra 2023).

Penelitian yang dilakukan Utami & Nuraini (2020) tentang pengaruh penerapan *green accounting* dan perputaran total asset terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan berdasarkan hasil penelitiannya juga bahwa tidak semua sektor perusahaan yang menerapkan *green Accounting* dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu akuntansi hijau yang baik akan memberikan dampak yang besar bagi konsumen perusahaan, kepercayaan dari konsumen akan meningkat terhadap perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan tersebut bertahan lama dan Profitabilitas (ROA) meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:
H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap Profitabilitas

Terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait biaya lingkungan yaitu, penelitian yang dilakukan Hapsari et al. (2021) biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena penerapan akuntansi lingkungan secara efektif akan meningkatkan laba perusahaan dan Keuntungan yang akan didapat jika perusahaan berhasil menerapkan sistem lingkungan hidup secara efektif dan berkesinambungan akan lebih besar dibandingkan dengan biaya penerapan manajemen lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian Putri (2024) juga menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas karena aktivitas lingkungan perusahaan dapat menarik para stakeholder untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perusahaan menganggap keberadaan dan aktivitasnya mendapat status dari masyarakat atau lingkungan apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, sehingga perusahaan akan beroperasi atau dikatakan terlegitimasi.

Berdasarkan penelitian tersebut biaya lingkungan menurut Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin (2021) bahwa Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para stakeholders, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, dan karyawan serta public sehingga akan

membentuk sebuah opini baik positif maupun negative. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Cost* Terhadap Profitabilitas

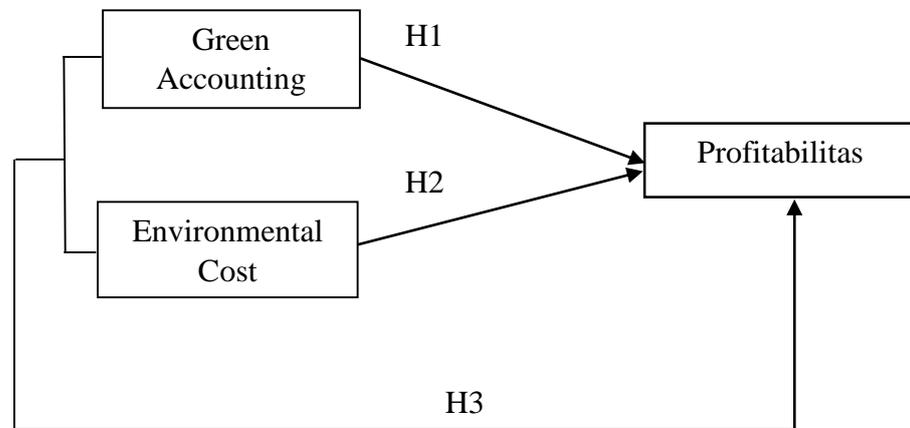
Perusahaan yang menerapkan *green accounting* mengungkapkan secara lengkap sebagai pertanggung jawaban lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan return on asset (ROA). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori *legitimasi*, yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* suatu strategi yang dibuat perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan atau stakeholder. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan stakeholder bukan saja tentang informasi laporan keuangan tetapi juga berhubungan dengan informasi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan dan juga teori *legitimasi* menjelaskan dengan adanya pertanggungjawaban kepada lingkungan, perusahaan dapat membuktikan hubungan antara perusahaan dan lingkungan disekitarnya. (Reinamah et al. 2024).

Pengungkapan *green accounting* yang lengkap mencakup biaya, narasi dan dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan tersebut, dikarenakan dengan pengungkapan lingkungan maka akan tergambar bagaimana kondisi perusahaan dan hal tersebut kemudian menjadi hal yang penting bagi para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Oktadifa & Widajantie 2023). Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandhari & Machdar (2025), yang menyatakan bahwa penerapan *Green accounting* terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, yang berdampak positif pada profitabilitas.

Biaya lingkungan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang oleh perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan hari ini dapat menghasilkan reputasi yang baik bagi perusahaan sekarang dan di masa depan. Alokasi biaya lingkungan ini dapat mempengaruhi persepsi konsumen atas produk-produk perusahaan yang berkualitas dan ramah lingkungan, sehingga meningkatkan minat konsumen untuk membeli. Sehingga profit perusahaan pada periode berikutnya akan meningkat (Lestari & Kusuma 2022). Yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3 : *Green accounting* dan *environmental cost* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023 dengan populasi sebanyak 60 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 20 Perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut untuk periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan *annual report* dan *sustainable report* secara berturut-turut untuk periode 2021-2023.
3. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai PROPER secara berturut turut periode 2021-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Kuantitatif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, standar deviasi dan minimum. Dalam penelitian ini, menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 namun, perusahaan yang memenuhi kriteria ada 20 perusahaan.

Tabel 1. Statistic Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting Biaya Lingkungan ROA	54	3.00	5.00	3.5556	.76889
Valid N (listwise)	54	.00	29.51	.9261	4.22242
	54	1.78	6.64	3.9653	1.24722

Sumber : *Output SPSS 22*, data olahan penelitian (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis statistic deskriptif jumlah seluruh sampel penelitian 20 perusahaan pertambangan dengan total amatan 60 perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh green accounting dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.003	.821		7.309	.000
Green Accounting	-.585	.230	-.361	-2.542	.014
Biaya Lingkungan	.046	.042	.157	1.106	.274

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22*, data olahan peneliti (2025)

Pada tabel di atas, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.003 + (-0,585)X_1 + 0,046X_2$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas residual dilakukan dengan menerapkan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikans < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov_Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03577762
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.156
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output* SPSS 22, data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 54 data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka data terdistribusi dengan tidak normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov_Smirnov Setelah Transformasi
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17466831
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.054
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output* SPSS 22, data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel 5.3 di atas, nilai signifikan setelah transformasi yang tercantum pada Asym.Sig. (2-tailed) yaitu (Sig) 0,163. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga penelitian ini layak dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (non-multikolinearitas). Berikut ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen :

1. Jika nilai VIF < 10,00 dan Tolerance > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10,00 dan Tolerance < 0,10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	6.003	.821		7.309	.000		
	x1	-.585	.230	-.361	-2.542	.014	.864	1.158
	x2	.046	.042	.157	1.106	.274	.864	1.158

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 22, data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolenearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar daro 0,10. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel menunjukkan angka dibawah 10. Dari data tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk memastikan apakah varian residual tidak sama untuk setiap pengamatan tentang model regresi , dan juga untuk memahami adanya ketidakkonsistenan dalam uji regresi linear pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.722	.489		1.477	.146	
Green Accounting	.067	.137	.071	.485	.630	
Biaya Lingkungan	-.041	.025	-.241	1.644	.106	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Output* SPSS 22, data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas di atas yang menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai sig semua variabel independen bernilai $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan apakah dalam model regresi ada korelasi kesalahan pengganggu antara residual periode t dengan residual periode sebelumnya $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Uji ini menggunakan *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Bila nilai DW terletak diantara -2 sampai $+2$ artinya tidak ada terautokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.078	1.19748	1.048

a. Predictors: (Constant), x_2 , x_1

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : *Output SPSS 22*, data olahan peneliti (2025)

Dari hasil Uji autokorelasi nilai durbin-watson yang dihasilkan sebesar 1,048 sesuai dengan pengambilan keputusan maka nilai berada diantara -2 dan $+2$ artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Green accounting dan Environmental Cost) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ atau thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan).
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ atau thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Tabel 8 Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.003	.821		7.309	.000
Green Accounting	-.585	.230	-.361	-2.542	.014
Biaya Lingkungan	.046	.042	.157	1.106	.274

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 27*, data olahan peneliti (2025)

Dapat diperoleh nilai $df = n - k$; $54 - 3 = 51$ diperoleh tabel sebesar 2,007. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Green Accounting terhadap Profitabilitas
 Green Accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $-2,542 > t_{tabel} (2,007)$ maka variabel Green Accounting berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap variabel ROA.
- b) Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas
 Biaya Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,274, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $1,106 < t_{tabel} (2,007)$. Maka variabel Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA “ditolak”.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan:

1. Jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh signifikan.
2. Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.312	2	4.656	3.247	.047 ^b
Residual	73.132	51	1.434		
Total	82.444	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan , Green Accounting

Sumber : *Output SPSS 22*, data olahan peneliti (2025)

Dapat diperoleh nilai ($df = k$; $n - k$) ($3; 54 - 3$) = $3; 51$ diperoleh F tabel sebesar 2,79. Dari data yang ada, terlihat bahwa nilai F hitung lebih tinggi dibandingkan Ftabel, yaitu $F_{hitung} 3.247 > F_{tabel} 2,79$, dan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Green Accounting dan Biaya Lingkungan) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.013	.71334

a. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan, Green Accounting
 Sumber : *Output* SPSS 22, data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar $0,051 \times 100\% = 5,1\%$, yang artinya 5,1 % ROA dikategorikan sedang dipengaruhi oleh Biaya Lingkungan dan Green Accounting, sehingga 94,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas

Menurut hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan telah dijelaskan sebelumnya, variabel *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,542 > 2,007$. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ekawati 2023), yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh tingginya peringkat Proper yang diterima perusahaan akan membuat nilai ROA rendah. Di sisi lain, adanya peringkat proper hijau dan biru yang telah didapatkan oleh perusahaan pada sektor ini telah membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan masih melakukan kinerja lingkungan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Hal ini berarti perusahaan masih tetap harus mengeluarkan biaya lingkungan meskipun gagal dalam bersaing dan memiliki kondisi keuangan yang buruk. *Teori legitimasi* dapat mendukung kondisi ini karena dengan adanya pengungkapan peringkat Proper akan memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan dalam industri ini tidak mengesampingkan aktivitas lingkungan perusahaan meskipun adanya pandemic Covid-19.

Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas

H2 penelitian ini menyatakan Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan, menurut hasil penelitian ini menunjukkan sig pada Biaya Lingkungan sebesar 0,274 lebih besar dari 0,05. Sehingga Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Dengan demikian, penelitian ini H_0 2 ditolak yang berarti Biaya Lingkungan tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hapsari et al. (2021), membuktikan Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan Azizah and Cahyaningtyas (2023), bahwa Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan *teori stakeholder* yaitu informasi keuangan dan non keuangan harus dilaporkan mungkin para stakeholder menganggap Biaya Lingkungan tidak terlalu penting karena menjaga lingkungan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar untuk menjaga lingkungan, sehingga kebanyakan perusahaan mencatat Biaya Lingkungan untuk mematuhi regulasi dan menjaga reputasi perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Cost* Terhadap Profitabilitas

Green Accounting (X1) dan *Environmental Cost* (X2) bersama-sama mempengaruhi Profitabilitas (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan telah dijelaskan sebelumnya, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Cost* terhadap profitabilitas secara simultan adalah sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,247 > F$ tabel 2,79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yaitu *Green Accounting* dan *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori *legitimasi*, yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan stakeholder bukan saja tentang informasi laporan keuangan tetapi juga berhubungan dengan informasi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan dan juga teori *legitimasi* menjelaskan dengan adanya pertanggungjawaban kepada lingkungan, perusahaan dapat membuktikan hubungan antara perusahaan dan lingkungan disekitarnya (Reinamah et al. 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Tingginya peringkat Proper yang diterima perusahaan akan membuat nilai ROA rendah dan dengan adanya peringkat Proper hijau dan biru yang telah didapatkan oleh perusahaan pada sektor ini telah membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan masih melakukan kinerja lingkungan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku.
2. *Environmental Cost* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Semakin tinggi atau rendah Biaya Lingkungan yang dikeluarkan perusahaan maka tidak mempengaruhi nilai Profitabilitas (ROA).

3. *Green Accounting* dan *Environmental Cost* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Saran

saran yang dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Peningkatan efisiensi operasional dapat membantu mengurangi dampak biaya dari implementasi praktik-praktik *green accounting* dan dalam melakukan pengambilan keputusan, perusahaan harus menganalisis kemampuan perusahaan dalam menganalisis biaya dan menyusun laporan keuangan agar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan efisien sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan hasil penelitian saat ini dan meningkatkan kualitas penelitian. Selain itu, diharapkan bahwa peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber atau literatur terkait dengan profitabilitas agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian atau mengambil periode di luar masa pandemic yang dimana kondisinya sudah stabil agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik secara statistic dan juga menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas Lalo, and Muhammad Irwan Nur Hamiddin. (2021). "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14(1):196–204. doi: 10.51903/kompak.v14i1.229.
- Asjuwita, Marini, and Henri Agustin. (2020). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(3):3327–45. doi: 10.24036/jea.v2i3.285.
- Azizah, Nur, and Fadilla Cahyaningtyas. (2023). "Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 17(2):212–25. doi: 10.32815/jibeka.v17i2.1557.
- Chynthiawati, Liliy, and Jonnardi Jonnardi. (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4(4):1589–99. doi: 10.24912/jpa.v4i4.21390.
- Ekawati, Ardini Sevilla. (2023). "Pengaruh Penerapan Green Accounting." *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 5(1):57–82.
- Fahira, Hana, and Yusrawati. (2023). "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating." *Journal of Islamic Finance and Accounting* 2(1):1–21.

- Goldie Kelly, Sandra, and Deliza Henny. (2023). "Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2):3301–10. doi: 10.25105/jet.v3i2.18051.
- Hapsari, Hannisa Rahmadani, Bambang Setyobudi Irianto, and Hijroh Rokhayati. (2021). "Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):407–20. doi: 10.17509/jrak.v9i2.29598.
- Helmisar Saifuddin, Alifyah Chita Dewi H., and Slamet Wiyono. (2023). "Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1):1197–1208. doi: 10.25105/jet.v3i1.16078.
- Kusuma, Ayu, and Universitas Wijaya Putra. (2023). "Pengaruh Penerapan Green Accounting." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial* 1(1):161–71.
- Lestari, Cindy Laraswaty Ayu, and Poppy Dian Indira Kusuma. 2022. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Terindeks Sri-Kehati." *Student's Conference on Accounting & Business* 249–58.
- Lista, Luis Piana, and Desy Putri Ameliasari. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Revolutioner* 7(6):102–10.
- Murniati and Sovita, Ingra. (2021). "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas." 23(1):109–22.
- Nisa, Anggi Choirun, Anik Malikah, and Siti Aminah Anwar. (2020). "Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 9(3):15–26.
- Oktadifa, Rani Melati &., and Tituk Diah Widajantie. (2023). "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(3):2896–2909. doi: 10.47467/alkharaj.v6i3.4743.
- Oktariyani, Amanda. (2020). "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pemenang Kategori Isra Tahun 2018." *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)* 1(1):89–96.
- Pambudi Eky Januar. (2021). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Dan Corporate Socialresponsibility Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Pharmacognosy Magazine* 75(17):399–405.
- Putri, Siti Khairani. (2024). "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14(1):196–204.
- Rahman, Zia Aulia. (2023). "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas The Effect of Implementation Green Accounting on

- Profitability.” *Journal of Accounting Research* 5321(2):1–13.
- Ramadhan, Charisma Bayu, Karina Sekar Rachmadanti, Rr Adzkie Larasati, and Maria Yovita Pandin. (2023). “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indofood).” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2(3):229–46.
- Reinamah, Clara Margilina, Christian Timotius Peilouw, and Made Denny Oktariyana. (2024). “Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Dan Firm Size Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Kementrian Perindustrian Tahun 2022).” *Jurnal Akuntansi Profesi* 15(2):287–301.
- Rojulmubin, Fadli, Indania Nurhidayah, Wendy Lim, Chandra F. Arifianto, and Shinta N. Nazar. (2023). “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15(2):11–19. doi: 10.55049/jeb.v15i2.218.
- Siagian, Ade Onny. (2021). “Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 5(1):51–60. doi: 10.31294/jeco.v5i1.9236.
- Sulistiawati, Eka, and Novita Dirgantari. (2019). “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 6(1):865–72. doi: 10.22219/jrak.v6i1.5082.
- Tino, I.Wayan Renold, and I.Putu Sudana. (2024). “Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 21(1):17–32.
- Tisna, Rizka Dwi Ayunin, diana nur, afifudin. (2020). “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018.” *E-Jra* 9(1):17–28.
- Utami, Retno Dwi, and Airin Nuraini. (2020). “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(2):197–206. doi: 10.37641/jiakes.v8i2.378.
- Wulandhari, Kartika, and Nera Marinda Machdar. (2025). “Kontribusi Biaya Lingkungan , Green Accounting , CSR , Dan Ukuran.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 3(1):151–64.
- Yuliani, Elvina, and Budi Prijanto. (2022). “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(5):2275–84. doi: 10.32670/fairvalue.v5i5.2347.
- Zalukhu, Rika Suriyanto, Rapat Piter Sony Hutauruk, Metyria Imelda Hutabarat, and Nadya Syakira Andini. (2022). “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Akuntansi* 45 3(2):208–17. doi: 10.30640/akuntansi45.v3i2.873.